



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pandangan penelitian, permasalahan, tujuan dari penelitian serta manfaat penelitian bagi pihak-pihak lain. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian.

Dalam latar belakang masalah, peneliti membahas hal-hal yang melatarbelakangi penelitian. Dari latar belakang tersebut maka peneliti menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, dan membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam lingkup yang lebih terjangkau. Selain itu, pendahuluan ini juga memberikan gambaran kasar mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis berkembang dengan sangat cepat dan semakin kuat, perkembangan perekonomian yang mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing didalam dunia bisnis. Untuk tetap bisa bertahan, setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik untuk tetap bisa bersaing dan bertahan didalam persaingan bisnis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pengungkapan informasi mengenai perusahaan secara terbuka sangat penting bagi perusahaan publik. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholders dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada stakeholders (Widyati, 2013).

Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Salah satu contohnya adalah perusahaan elektronik dari Jepang yaitu Toshiba. Toshiba telah menutup pabrik perusahaannya di Indonesia sejak April 2016. Perusahaan tersebut berhenti beroperasi di Indonesia karena melemahnya daya beli masyarakat selama lima tahun terakhir yang berdampak pada menurunnya penjualan produk Toshiba secara drastis. Faktor tersebut akhirnya membuat manajemen Toshiba memutuskan untuk menutup pabrik perusahaannya di Indonesia karena pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan (www.merdeka.com).

FCGI (2003) menyatakan salah satu alasan perusahaan bisa sukses ataupun gagal bergantung pada strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang biasa digunakan 3 mencakup strategi penerapan good corporate governance di dalam perusahaan. Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus/pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal lainnya mengenai hak-hak dan kewajiban mereka, atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Haddad, et al. (2011) menyatakan Corporate governance bertujuan untuk memastikan bahwa manajer perusahaan selalu mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri sendiri, serta bertujuan untuk melindungi stakeholders perusahaan. Penerapan mekanisme corporate governance yang baik akan meminimalkan munculnya konflik keagenan dan perusahaan dapat lebih terstruktur dan lebih terarah.



Effendi (2016) mendefinisikan *Good Corporate governance* sebagai suatu sistem yang berguna untuk *mengarahkan* dalam mengelola suatu perusahaan secara professional didasarkan dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. *Corporate governance* dapat mendorong terbentuknya kinerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional. Dalam penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan terdapat dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme dalam GCG dengan fungsi memonitoring atas kinerja manajemen atau kinerja keuangan dengan mengharapkan dengan fungsi memonitoring dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan Komisaris berada dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan berada dalam posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan dan untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan, serta memberikan nasihat dan mengawasi direksi. Penelitian Sulistyowati (2013), menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan signifikan, kondisi ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasihat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja perusahaan, sedangkan terdapat perbedaan pendapat oleh peneliti sebelumnya Purwantini (2011), meneliti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Independensi dewan komisaris dengan kinerja keuangan.



Komisaris independen merupakan salah satu mekanisme dalam GCG yang memiliki fungsi sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris, independensi, pengawasan, dan memiliki profesionalisme, serta kepemimpinan. Peranan komisaris independen dalam penerapan GCG bertujuan sebagai untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik transparansi, akuntabilitas, kemandirian dan keadilan menurut ketentuan yang berlaku di suatu sistem perekonomian. Penelitian Widyati (2013), menyatakan berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda dengan penelitian Sulistyowati (2013), menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Dewan direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas yang ditentukan dalam UUPT, anggaran dasar, dan RUPS serta dibawah pengawasan dewan komisaris. Penelitian Sulistyowati (2017), menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas dewan direksi terhadap kinerja keuangan, kondisi ini terjadi karena dengan semakin besar jumlah dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anggota dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun jumlah tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam dari anggota dewan direksi. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Widyati (2013), Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dewan direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite audit merupakan salah satu mekanisme dalam GCG yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Penelitian Salsityowati (2013), menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Mulyasari (2016), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian Nurcahyani (2011), menyatakan bahwa



berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham oleh institusional pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA. Apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh institusional yang besar, dapat mampu memberikan suatu pengawasan atas aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan dan keuntungan yang akan didapat dapat lebih terkontrol di perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Purwantini (2011), menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh antara Kepemilikan Institusional dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengambil judul penelitian “Pengaruh Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Assets* (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?



5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?



6. Apakah dewan komisaris berpengaruh dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam menerapkan GCG terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan membatasi masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini melihat terbatasnya waktu dan tenaga, serta agar penelitian ini memiliki arah yang jelas. Batasan-batasan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

D. Batasan Penelitian



Agar tujuan penelitian dapat tercapai tanpa ada hambatan dalam proses penulisan, pengumpulan, serta analisis data, maka peneliti menetapkan Batasan-batasan penelitian yang terdiri atas hal-hal sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

2. Rentang Waktu

Data yang digunakan merupakan data periode 2014 hingga 2016.

3. Unit Analisis

Peneliti akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan merupakan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah. Data laporan tahunan didapat dari website resmi, yaitu : www.idx.co.id.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut, “Apakah pengaruh penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

G. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh mekanisme penerapan *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi akademisi, dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Khususnya pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Bagi investor, dapat memberikan bahan masukan untuk pengambilan keputusan mengenai profitabilitas pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.